



DETERMINASI PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN KOMPETENSI DOSEN SEBAGAI PEMODERASI

Tika Septiani¹, Putri Puspita Ayu², Editya Nurdiana³

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon^{1,2,3}

puspitaayu12@gmail.com¹, tikapramana@gmail.com², editya.ugj@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 21 Januari 2022

Disetujui : 26 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci :
Pemahaman,
Prediksi
Keuangan,
Determinasi

Di masa pandemic, banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, bahkan tidak jarang perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan tentunya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi, mahasiswa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan (financial distress). Tujuan umum dari riset ini adalah untuk menguji pemahaman Akuntansi Pasar modal dan Pemahaman Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Analisis Teknikal Fundamental. Populasi yang digunakan adalah seluruh Mahasiswa Ekonomi UGJ yang telah mengontrak mata kuliah English for Business serta mengambil rumpun Akuntansi Keuangan dan diperoleh 154 mahasiswa sebagai responden penelitian. Data Penelitian dianalisis menggunakan statistic descriptive, dan analisis regresi berganda. Sementara kelayakan model regresi dinilai menggunakan Uji Asumsi Klasik, dan Uji Koefisien Determinasi Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Keuangan dan Pemahaman Bahasa Inggris mempengaruhi Pemahaman Analisis Financial Distress..

ABSTRACT

Keywords :
Understanding,
Financial
Prediction,
Determination.

In the pandemic period, many companies experience a decline in financial performance, not even rarely companies that experience bankruptcy. Corporate bankruptcy certainly has an impact on national economic growth. As students of the Faculty of Economics, students need to have insight and knowledge in predicting corporate bankruptcy (financial distress). The general objective of this reset is to test the understanding of Capital Market Accounting and the English Understanding of Fundamental Technical Analysis Understanding. The population used is all UGJ Economics Students who have contracted English for Business courses as well as taking the Financial Accounting family and obtained 154 students as research respondents. Research data is analyzed using descriptive statistics, and multiple regression analysis. While the feasibility of regression models is assessed using the Classical Assumption Test, and the Hypothesis Test Determination Coefficient Test. The results of this study show that Understanding Financial Accounting and Understanding english affect the Understanding of Financial Distress Analysis.

PENDAHULUAN

Financial Distress mengacu pada situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Financial distress didefinisikan sebagai periode penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Financial Distress terjadi karena serangkaian kesalahan, keputusan yang tidak tepat dan kelemahan terkait. Kesalahan ini dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi manajemen dan kurangnya pemantauan status keuangan perusahaan. tidak memenuhi kebutuhan (Listyarini, 2020). Menurut (Amini et al., 2015), financial distress adalah situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban saat ini (seperti hutang dagang atau biaya bunga). Financial Distress bisa berarti segalanya, mulai dari kesulitan likuidasi (Financial Distress paling ringan) hingga pernyataan pailit atau bangkrut

Adapun kesulitan keuangan jangka pendek, biasanya bersifat sementara dan mungkin tidak terlalu serius. Jika tidak ditangani sesegera mungkin, konsekuensinya dapat berkembang menjadi kesulitan keuangan besar. Jika terus berlanjut, perusahaan dapat dilikuidasi atau direorganisasi. Dalam keadaan tertentu, jika nilai likuidasi aset perusahaan lebih besar dari nilai kelangsungan operasi perusahaan, likuidasi akan lebih baik (Suidarma et al., 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi financial distress adalah rasio keuangan, yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan survey dikelas dan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti mahasiswa tingkat lanjut banyak yang belum memahami laporan keuangan yang disajikan dalam Bahasa Inggris. Hal itu berdampak pada kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis tingkat financial distress yang dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi harus mampu membaca laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menganalisis tingkat financial distress atau tingkat kebangkrutan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* merupakan laporan keuangan bilingual atau disajikan dalam dua bahasa. Maka dari itu mahasiswa akuntansi wajib memahami akuntansi keuangan dan juga istilah atau *vocabulary* dalam bahasa inggris.

Pentingnya pengetahuan akuntansi keuangan dan pemahaman bahasa inggris dalam menganalisis financial distress, maka peneliti akan berfokus pada pengaruh penguasaan akuntansi keuangan, bahasa inggris dan pengaruhnya terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis financial distress perusahaan.

Financial Distress

Financial distress mengacu pada situasi di mana ada keraguan tentang keberadaan masa depan perusahaan karena kesulitan keuangan. (Listyarini, 2020; Riyanti, 2020) mendefinisikan financial distress sebagai proses akhir penurunan kinerja sebelum kebangkrutan. Menurut, (Zhou et al., 2020) financial distress terjadi karena kewajiban perusahaan lebih besar daripada aset, skala dan keuntungan perusahaan. Arus kas yang kecil membuat perusahaan tidak dapat memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan, yang berujung pada penurunan laba dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. (Sulistio et al., 2019) mengemukakan bahwa faktor utama penyebab financial distress berasal dari entitas itu sendiri, antara lain: 1. Kesulitan arus kas terjadi ketika pendapatan operasional lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan dan kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas yang ada memperburuk keadaan. . 2. Jumlah

hutang Perusahaan berhutang untuk membayar biaya operasional perusahaan selama periode transaksi, yang terjadi ketika kewajiban untuk melunasi hutang pada periode yang akan datang terjadi. Ketika tagihan jatuh tempo dan perusahaan tidak memiliki uang tunai atau uang untuk membayar, kreditur dapat menyitanya untuk melunasi hutang.

Perusahaan yang mengalami kerugian dalam aktivitas operasi selama beberapa tahun berturut-turut, yang mengakibatkan arus kas negatif. Hal ini karena ketidakseimbangan antara biaya operasional dan pendapatan. Rasio keuangan (Riyanti, 2020) mengemukakan bahwa rasio keuangan adalah hubungan antara satu posisi dengan posisi lainnya, menggambarkan semacam keseimbangan, dengan menggunakan rasio ini akan menunjukkan kondisi perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk menyederhanakan hubungan antar akun sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah memahami hubungan tersebut. Misalnya, rasio aset lancar, rasio utang, laba atas aset, dan pertumbuhan penjualan.

Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan karena kerugian kinerja operasi yang berkelanjutan, keterlambatan pembayaran kredit pelanggan, manajemen modal kerja yang buruk, dan banyak alasan lain yang menghalangi pemeliharaan ekonomi yang sehat. Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan yang bersangkutan.

Altman Z-Score

Model Altman Z-Score (Edi & Tania, 2018; Listyarini, 2020) mengungkapkan bahwa dengan berjalannya waktu dan penyesuaian pada berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian memodifikasi modelnya untuk diterapkan pada perusahaan non-manufaktur dan penerbitan obligasi di perusahaan negara berkembang (emerging market).

Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman (1995): $Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ Keterangan: Z'' = financial distress index $X1$ = working capital(net)/total asset $X2$ = retained earnings / total asset $X3$ = earning before interest and taxes/total asset $X4$ = book value of equity/book value of total liabilities Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman Modifikasi yaitu: Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami financial distress. Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk grey zone (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami financial distress). Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress. 6. Analisis Rasio Altman (Z-Score) modifikasi Altman memfokuskan pada 4 kategori yang mewakili 3 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage/solvabilitas. Kategorikategori tersebut yaitu : $X1 = WC/TA$ (Working Capital(net) to Total Asset)

Pemahaman Bahasa Inggris

English for Specific Purposes (ESP) adalah metode pengajaran bahasa untuk tujuan khusus termasuk akuntansi. Tujuan penggunaan ESP adalah untuk memperoleh keterampilan akuntansi dalam bahasa Inggris sehingga dapat mengoptimalkan kinerja pembelajaran dalam bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris untuk akuntansi membutuhkan pengetahuan khusus seperti kinerja keuangan, aset perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, mahasiswa akuntansi memiliki tujuan khusus untuk belajar bahasa Inggris, seperti mempelajari kerangka konseptual akuntansi,

prosedur dasar akuntansi, majalah, rekening buku besar, laporan rekonsiliasi bank, modal (Septiani, 2021)(Ayu, 2021).

Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competence* yang mengandung arti the ability to do something, yaitu kemampuan dalam mengerjakan sesuatu (Dewi & Heri, 2020). Undang-undang (UU) Republik Indonesia No 14/2005 mengemukakan kompetensi yaitu sepaket keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dikuasai, dan dipahami oleh seorang akademisi baik itu dosen, guru ataupun pendidik lainnya dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang wajib dipunyai oleh seorang pendidik/ akademisi dalam hal menenuaikan tugas dan pekerjaannya dibidang tertentu.

Kompetensi dosen adalah sejumlah *ability*, keterampilan, pengetahuan, dan *behaviourly* yang seharusnya dipunyai, dipahami, dan dihayati oleh dosen dalam menjalankan pekerjaan serta tugas keprofesionalan. Dengan tugas utamanya memberikan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, serta pengevaluasian mahasiswa yang diampu. (Himpunan Peraturan perundang-undangan, 2011).

Kompetensi dosen merupakan kesatuan dari ketrampilan, pengetahuan, dan perilaku cerdas yang bertanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan dan tugas sebagai pendidik. Sebagai pendidik, dosen diminta untuk memiliki strategi yang kreatif saat menyampaikan pembelajaran kepada mahasiswa. Dosen wajib membuat pendekatan atau metode pembelajaran yang cocok untuk disampaikan kepada mahasiswa sesuai dengan materi dan kurikulum yang akan disampaikan. Menurut Budiada (2012), dosen yang kompeten dan memadai, pastinya akan bmemberikan dampak positif kepada kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi ajar.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan uji regresi berganda dalam menganalisis pengaruh *English for Spesific Purpose* terhadap performa pembelajaran mahasiswa akuntansi. Hasil dari uji regresi berganda ini berupa persamaan yang biasa disebut persamaan regresi, dimana fungsi prediksi/ perkiraan satu variable mengguana variable yang lainnya. Persamaan regresi berganda adalah sebuah rumus atau persamaan uttuk menjelaskan keterkaitan antara satu atau lebih variable bebas / prediksi (X) dengan satu variable terikat / respon (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa metode / teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian:

Kuesioner

Pengambilan sampel dalam riset ini menggunakan metode sampel jenuh, dimana semua mahasiswa yang masuk kedalam populasi akan dijadikan responden, sehingga jumlah responden sebanyak ± 165 mahasiswa
Survei

Peneliti juga melakukan survey pendahuluan secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi menggunakan aplikasi google form karena adanya kebijakan study from home.

Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan melakukan berbagai studi buku referensi literatur, jurnal-jurnal media cetak dan online dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena dan masalah yang digunakan sebagai landasan teori bagi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Universitas Swadaya Gunung Jati Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi dengan reponden Mahasiswa Akuntansi sebanyak 154 mahasiswa yang terdiri dari tingkat 3 sebanyak 75 sedangkan tingkat 4 sebanyak 79 mahasiswa.

Penelitian dimulai dengan memberikan test kepada mahasiswa. Test berupa soal akuntansi berbahasa Inggris yang berisikan materi tentang akuntansi akuntansi keuangan dan pemahaman mengenai financial distress. Sedangkan test yang kedua, Peneliti memberikan soal yang sama dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Hasilnya menunjukkan perbedaan nilai yang cukup signifikan, karena ternyata mahasiswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar. Hal itu terlihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa seperti terlihat dalam table berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Pemahaman Mahasiswa

Mahasiswa	Nilai Pemahaman Akuntansi Keuangan (X1)	Nilai Pemahaman Bahasa Inggris - Pbi (X2)	Nilai Pemahaman Financial Distress (Y)
RATA-RATA	78.87	54.31	71.25
MIN	60	30	70
MAX	90	70	90

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan table tersebut bisa terlihat bahwa rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai 52.31 saat diberikan soal berbahasa Inggris. Sementara ketika mahasiswa diberikan soal berbahasa Indonesia, rata-rata mahasiswa memperoleh nilai diatas 70. Berdasarkan wawancara yang dilakukan setelah test, banyak mahasiswa yang mengeluh karena tidak mengerti apa yang ditanyakan soal berBahasa Inggris.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAK	154	60	90	,2834	,26649059
PBI	154	30	70	20,1018530	3,19621031
KD	154	3	5	,80	,404
PFD	154	70	90	,2976835	,07496583
Valid N (listwise)	154				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif seluruh variabel dari 50 data sampel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel pemahaman akuntansi keuangan (PAK) memiliki nilai maximum sebesar 90 dan nilai minimum 60 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2834 dengan standar deviasi 0.26649059. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.2834 > 0.26649059$, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi keuangan (PAK) tidak memiliki data yang bervariasi.

Variabel pemahaman bahasa Inggris (PBI) memiliki nilai maximum 70 dan nilai minimum 30 dengan rata-rata (mean) 20,1018530 dan standar deviasi 3,19621031. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $20,1018530 > 3,19621031$, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Inggris (PBI) tidak memiliki data yang bervariasi.

Variabel Kompetensi Dosen memiliki nilai maximum sebesar 5 dan nilai minimum 3 dengan rata-rata (mean) 0,80 dan standar deviasi 0,404. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,80 > 0,404$, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Dosen tidak memiliki data yang bervariasi.

Variabel Pemahaman Financial Distress (PFD) memiliki nilai maximum sebesar 90 minimum sebesar 70 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,29876 dengan standar deviasi 0,07496583. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,29876 > 0,07496583$, hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Financial Distress (PFD) tidak memiliki data yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan pengujian regresi, agar hasil pengujian regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* SPSS 23.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal, data yang baik digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai *asympt.sig (2-tailed)*. Berikut hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03467322
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,072
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,153 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menjadi sebesar 0,153 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi yang digunakan, dengan mengamati nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIP). Nilai cut off yang umum dipakai untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolonieritas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PAK	,974	1,027
	PBI	,986	1,015
	KD	,975	1,025

a. Dependent Variable: PFD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian multikolonieritas pada tabel menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel PAK yaitu sebesar 0,974 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,027 lebih kecil dari 10. Variabel PBI menunjukkan nilai tolerance 0,986 lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF 1,015 lebih kecil dari 10. Variabel KD menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,975 dengan nilai VIF 1,025 lebih kecil dari 10.

Hasil dari nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi mempunyai ketidaksamaan antar varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Syarat yang harus dipenuhi model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Persamaan regresinya adalah:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Yaitu dengan melihat kriteria, dikatakan terjadi heteroskedastisitas jika nilai Sig < 0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai Sig > 0,05. Berikut adalah hasil Uji Glejser :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
UJI GLEJSER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,052	,049		-1,060	,297
PAK	,022	,020	,183	1,102	,278
PBI	,003	,002	,204	1,241	,223
KD	,015	,011	,228	1,379	,177

a. Dependent Variable: PFD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 Setelah dilakukan uji glejser menunjukkan bahwa, variabel PAK memiliki nilai signifikan 0,278 > 0,05, variabel PBI memiliki nilai signifikan 0,223 > 0,05, dan variabel KD memiliki nilai signifikan 0,177 > 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan penelitian ini layak untuk memprediksi PAK, PBI, dan KD, terhadap PFD.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen (X) yaitu PAK (X1), PBI (X2), dan KD (Z) terhadap variabel dependen (Y) yaitu PFD (Y). Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23 :

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,129	,077		-1,672	,104
PAK	,065	,032	,256	2,025	,048
PBI	,019	,004	,619	4,927	,000
PAKKD	,012	,018	,241	1,904	,036
PBIKD	,061	,011	,626	2,353	,000

a. Dependent Variable: PFD

Sumber : data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear berganda :

$$PFD = 0,129 + 0,065 X_1 + 0,019 X_2 + 0,012 X_1Z + 0,061X_2Z + e$$

1. Nilai konstanta pada persamaan yaitu sebesar 0,129, artinya jika PAK, PBI, dianggap konstan atau bernilai (nol) maka nilai PFD sebesar 0,129.
2. Koefisien regresi *transfer pricing* (X1) yaitu sebesar 0,065 artinya PAK (X1) positif terhadap PFD (Y), apabila PAK mengalami kenaikan satu satuan maka PFD akan mengalami kenaikan sebesar 0,065.
3. Koefisien regresi PBI (X2) yaitu sebesar 0,019, artinya PBI (X2) positif terhadap PFD (Y), apabila PBI mengalami kenaikan satu satuan maka PFD (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,019.
4. Koefisien regresi PAKKD (X1Z) yaitu sebesar 0,012, artinya KD memperkuat pengaruh PAK terhadap PFD sebesar 0,012.
5. Koefisien regresi PBIKD (X2Z) yaitu sebesar 0,061 artinya KD memperkuat pengaruh PBI terhadap PFD sebesar 0,061

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pemahaman akuntansi keuangan dan pemahaman Bahasa Inggris* berpengaruh secara parsial terhadap *Pemahaman mahasiswa tentang financial distress*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 dan 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H₁) dan hipotesis kedua (H₂) diterima.

Berdasarkan nilai mahasiswa yang menjadi sampel penelitian, mayoritas mahasiswa mampu mengerjakan soal akuntansi pasar modal berbahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas mahasiswa memperoleh nilai diatas 70. Sedangkan, Ketika diberikan soal yang sama dengan Bahasa Inggris mahasiswa hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54,31.

Dari hasil test tersebut, bisa terlihat bahwa mahasiswa tingkat 3 dan 4 ternyata mampu memahami perusahaan yang terindikasi mengalami financial distress bila soal yang diberikan menggunakan bahasa Indonesia. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menjawab soal Bahasa Inggris adalah mahasiswa tidak mengerti arti soal yang diberikan sehingga mereka tidak mampu menjawab soal tersebut.

Dalam penelitian ini, variable kompetensi dosen juga terbukti memperkuat pemahaman mahasiswa dalam menganalisis financial distress perusahaan. Ketika dosen menerangkan materi perkuliahan menggunakan akun berbahasa Inggris, membuat mahasiswa terbiasa dan hafal mengenai istilah-istilah Bahasa Inggris yang sering digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengolahan dan analisis data penelitian pengaruh pemahaman akuntansi pasar modal, pemahaman Bahasa Inggris terhadap pemahaman analisis teknikal fundamental, dapat diambil kesimpulan (1) Pemahaman akuntansi keuangan berpengaruh terhadap pemahaman analisis financial distress, (2) Pemahaman Bahasa Inggris berpengaruh terhadap pemahaman analisis financial

distress, (3) Kompetensi Dosen memperkuat pengaruh pemahaman akuntansi keuangan dan Bahasa Inggris terhadap pemahaman financial distress.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Rahnama, G., & Alinezhad, A. (2015). Ranking and Managing Stock in the Stock Market Using Fundamental and Technical Analyses. *Journal of Modern Processes in Manufacturing and Production*, 4(3).
- Ayu, P. P. (2021). Peran Bahasa Inggris Bagi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Integrated Financial Reporting. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5624(02), 19–23. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/371>
- Dewi, R. M., & Heri, Y. (2020). *Determinan Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB dengan Dasar Akuntansi sebagai Variabel Intervening*. 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37250>
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.28>
- Listyarini, F. (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 1–20.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Riyanti, S. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)*, 1(2), 56–65.
- Septiani, T. (2021). Implementasi ESP Terhadap Performa Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5624(02), 14–18. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/370>
- Suidarma, M., Rahayuningsih, G., & ... (2020). ... Model Altman Z-Score Dan Springate S-Score Pada Perusahaan Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019. ... *Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 5(2), 80–91. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2809>
- Sulistio, D. J., Humaniora, J., & Bulaksumur, N. (2019). *Kombinasi Analisis Fundamental Dengan Analisis Teknikal Dalam Menghasilkan*. 1–16.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 21(1), 1–9.